

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan sebuah latar belakang kehidupan baru yang akan dijalani oleh sepasang pribadi yang berbeda karakter menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Kedua pasangan ini pada akhirnya memiliki perannya masing-masing dalam sebuah keluarga.

Pada tahap selanjutnya, sebuah keluarga akan diisi oleh kehadiran buah hati dan menjadi orang tua bagi anak-anaknya. Peran bagi orang tua pun kemudian bertambah, bukan hanya sekedar menjadi suami atau istri, tetapi juga menjadi orang tua yang mengurus, mendidik, dan menjamin perkembangan fisik dan mental bagi anak-anaknya ke masa depan yang cerah. Menurut Dr. Linda Mintle (dalam *website: drlindamintle.com*) menyatakan bahwa kelahiran anak dalam sebuah kehidupan pernikahan merupakan masa transisi bagi orang tua, meski itu amat diharapkan, tidaklah mudah bagi kebanyakan pasangan untuk menghadapi kelahiran anak. Kehadiran anak dalam sebuah pernikahan memberikan tekanan bagi pasangan, baik suami ataupun istri.

Tentu saja tekanan-tekanan dalam keluarga bisa berupa faktor ekonomi, pendidikan, jaminan masa depan dan kesehatan dan setiap keluarga tentunya mengharapkan sebuah keluarga yang bahagia dan sejahtera tanpa ada kekurangan sesuatu apapun. Tapi tidak dapat kita sangkal bahwa adakalanya Tuhan menitipkan sebuah berkat yang tidak sempurna untuk kita pelihara. Dalam kasus ini adalah anak pengidap **Autisme**.

Kanner (dalam Suryana, 2004) mengungkapkan bahwa autisme adalah adanya kelainan pada tahap perkembangan anak dimana sang anak mengalami gangguan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, interaksi sosial, serta aktivitas dan minat yang terbatas dan berulang-ulang.

Autisme itu sendiri disebabkan oleh sebuah mutasi gen yang mengganggu perkembangan anak karena kerusakan jaringan otak. Dan gejala-gejalanya tidak dapat terdeteksi ketika sang bayi masih di dalam kandungan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh dr. Purboyo Solek,Sp.A(K) bahwa autisme adalah kelainan perkembangan anak dan bukan penyakit (tidak diistilahkan sebagai penyakit). Autisme merupakan kelainan perkembangan yang termasuk ke dalam kelompok yang disebut PDD (*Pervasive Developmental Disorder*). Istilah *Persasive* diartikan sebagai kelainan perkembangan yang sifatnya kompleks. Beberapa gangguan pada penderita autisme menurut dr. Purboyo Solek,Sp.A(K) adalah gangguan berbahasa, gangguan interaksi, perilaku yang sulit beradaptasi (minat, aktivitas yang terbatas).

Autisme pada anak tidak dapat diketahui ketika sang anak berada di dalam janin, deteksinya hanya dapat diketahui ketika sang anak telah memasuki usia emas mulai dari 1 hingga 3 tahun. Autisme pada usia emas anak pun seringkali tidak diketahui oleh orangtua, sehingga penanganan sejak dini pun ikut terlambat. Kurangnya pengetahuan orangtua terhadap autisme kerap kali menimbulkan asumsi-asumsi yang salah, perlakuan yang salah, hingga penanganan yang salah pula.

Menganalisa pokok permasalahan di atas, penulis bermaksud untuk membuat sebuah buku mengenai pengenalan autis yang dibuat secara menarik baik dari visual ataupun gaya bahasa yang sederhana sehingga pada akhirnya melalui buku ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya para orang tua untuk mengenal dekat mengenai autisme.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang Lingkup Permasalahan

1. Bagaimana memperkenalkan tentang autisme kepada orang tua agar informasi tersebut dapat dijangkau oleh mereka secara luas?
2. Bagaimana membuat media yang efektif dan menarik bagi orang tua agar informasi mengenai autisme dapat tersampaikan kepada mereka?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan Karya Tugas Akhir adalah:

1. Penulis bermaksud memperkenalkan autisme kepada orang tua anak-anak pengidap autisme melalui media buku sebagai alat penyampai informasi yang efektif.
2. Membuat sebuah desain buku informasi yang menarik mengenai pengenalan akan autisme pada anak, serta cara-cara menangani anak-anak penderita autisme.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa sumber dan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada dr. Purboyo Solek,Sp.A(K) sebagai dokter spesialis anak berkebutuhan khusus / ABK di Rumah Sakit Santosa Bandung dan Gisella Erika Hadi Banyu sebagai ketua organisasi yang berkecimpung dalam *Event Organizer* EPIC yang mengadakan acara sosial untuk anak-anak ABK, khususnya anak-anak penderita autis di kota Bandung.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan oleh penulis adalah melalui literatur yang berkaitan yang ditemui di perpustakaan Universitas Kristen Maranatha, buku-buku yang diperoleh dari narasumber, dan internet.

3. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung di Rumah Sakit Santosa Bandung untuk melihat proses terapi bagi pasien pengidap autisme.

4. Foto

Beberapa foto yang penulis ambil adalah **asli** ketika penulis secara langsung mengikuti kegiatan acara anak-anak ataupun pada saat kegiatan terapi ABK yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit Santosa dan *Event Organizer* Epic sebagai validitas data yang telah dikumpulkan oleh penulis.

1.5 Skema Perancangan

